

BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab ini akan dijelaskan proses, produksi dan pasca produksi dalam pembuatan film “AGUS”. Berikut ini adalah penjelasan proses pembuatan film yang berjudul ”AGUS”, sebagai berikut:

4.1 Produksi

Produksi merupakan tahap lanjutan dari pra produksi, dimana rancangan-rancangan yang sudah dibuat pada saat pra produksi akan dilaksanakan pada tahap ini. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi antara lain *shooting* atau pengambilan gambar secara keseluruhan mulai dari awal, tengah dan akhir.

Berikut ini teknik produksi yang akan di gunakan dan diterapkan dalam tahap produksi:

1. Sistem Perekaman

Dalam pembuatan film komedi ini unsur perekaman dilakukan secara langsung (*direct*) dan bersamaan baik dari unsur *audio* maupun *visual*. Selain itu kru juga akan menggunakan sistem perekaman tidak langsung (*undirect*) untuk unsur *audio* yang diantaranya meliputi narasi, *sound effect* dan *ilustrasi music*.



Gambar 4.1: Perekaman langsung
(Sumber: olahan peneliti)

2. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar pada film komedi ini digunakan teknik *single kamera*, yaitu pengambilan gambar hanya menggunakan satu kamera saja, dengan pertimbangan lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan satu kamera dalam pembuatan film komedi ini benar-benar sangat membantu dalam hal efisiensi waktu dan tenaga. Disamping itu pula, gambar yang diambil menjadi tidak *jumping* antara setiap *shot*.



Gambar 4.2 : Pengambilan gambar 1 kamera
(Sumber: olahan peneliti)

3. Susunan Pengambilan Gambar

Susunan pengambilan gambar dilakukan secara acak, artinya gambar-gambar akan dikelompokkan terlebih dahulu, disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Jadi, pengambilan gambar yang dilakukan selama proses produksi tidak seluruhnya dilakukan sesuai dengan kronologis cerita yang telah disusun dalam naskah. Seperti halnya pada saat pengambilan gambar *scene* awal dan *scene* akhir yang dilakukan pada waktu yang bersamaan. Sehingga dalam proses produksi film komedi ini, waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan menjadi lebih efisien.

4. Tipe *Shot*, Pergerakan Kamera dan Kamera *Angle*

Beberapa variasi shot yang digunakan dan diterapkan dalam film komedi ini diataranya adalah *Extreme Long Shot*, *Long Shot*, *Medium Shot*, *Medium Close Up*, *Close Up*.



Gambar 4.3 : Beberapa variasi *shot*
(Sumber: olahan peneliti)

Untuk pergerakan kamera menggunakan *Panning*, *Tilting* dan *Zooming*.
Sedangkan untuk sudut pengambilan gambar yang digunakan *Eye Level*, *Low Angle* dan *High Angle*.



Gambar 4.4 : Sudut pengambilan gambar
(Sumber: olahan peneliti)

5. *Lighting*

Lokasi *shooting* yang digunakan adalah di dalam rumah dan di luar rumah. Untuk pengambilan gambar yang dilakukan di dalam rumah, *lighting* yang digunakan adalah lampu 1000 watt dan lampu LED dengan bantuan *reflector* untuk membantu menyeimbangkan intensitas cahaya. Kemudian untuk pengambilan gambar yang dilakukan di luar rumah, maka pencahayaan yang digunakan adalah dengan memanfaatkan cahaya alami dari alam atau cahaya matahari secara langsung, sehingga akan menghasilkan gambar yang alami, namun untuk beberapa *shot* masih menggunakan bantuan *reflector*.

4.2 Proses Pasca produksi

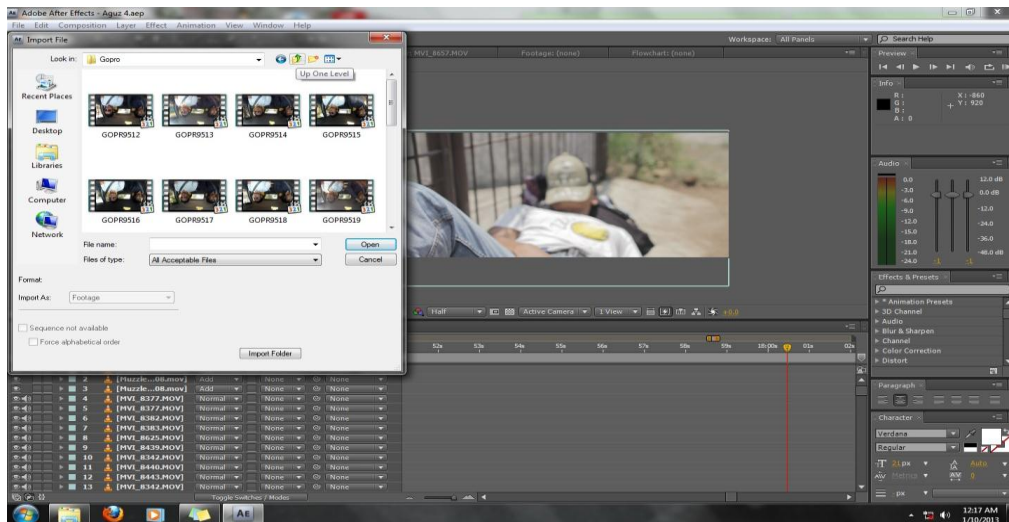
Pada tahapan pasca produksi ini silakukan proses editing dan spesial efek dengan beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Proses pemilihan video

Proses awal dimana menyeleksi beberapa *stock shoot* yang telah diambil selama 1 minggu. Materi pemilihan dipilih berdasarkan kelayakan gambar secara visual dan audio.



Gambar 4.5: *Stock shoot* film
(Sumber: olahan peneliti)



Gambar 4.6: Proses pemilihan video
(Sumber: olahan peneliti)

2. Proses Penataan *stock shoot*

Proses ini dilakukan dengan bantuan program editing video. Setelah melakukan pemilihan video *stock shoot*, Proses selanjutnya melakukan penataan yang mengacu kepada naskah film itu sendiri.



Gambar 4.7: Proses penataan *stock shoot*
(Sumber: olahan peneliti)

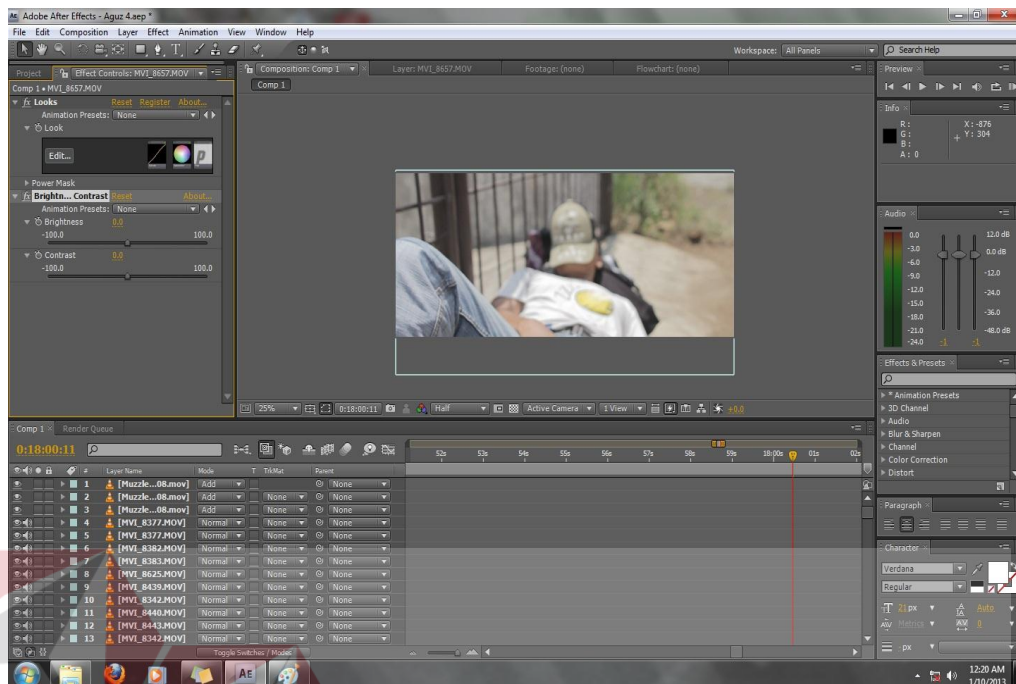
Dalam proses penataan atau proses editing, secara sederhana memberikan suatu maksud dengan menggunakan bahasa visual yang terdiri dari *stock shoot*. Sehingga menjadi sebuah alinea, kalimat-kalimat harus disusun menurut aturan logis tertentu yang akan menghasilkan pula suatu gaya tersendiri untuk menyampaikan fakta atau data menurut apa adanya. Untuk menata suatu scene, *stock shoot* dihubungkan satu dengan yang lain.

Sebuah scene klasik disusun mulai dengan sebuah *long shot*, dilanjutkan dengan sebuah *close up* dan diakhiri dengan sebuah *long shot* lagi atau *cut away*. Tetapi kebiasaan ini sekarang sudah tidak lagi ditaati secara ketat. Yang tetap dipertahankan orang dalam membuat scene, bukan lagi shot-shotnya, tetapi arti scene itu sendiri.

Editing dalam film “AGUS” ini menggunakan teknik *cut to cut* sesuai dengan naskah, dimana proses editingnya tidak memerlukan visual efek yang banyak, karena film ini dibuat dengan konsep yang natural, cukup dengan menyambung dari satu shot dengan shot lain. Diupayakan perpotongan antar gambar dapat menceritakan apa maksud dari sebuah adegan dalam film itu sehingga penonton tertarik untuk mengikuti jalan cerita film ini.

3. Proses *Colour Grading*

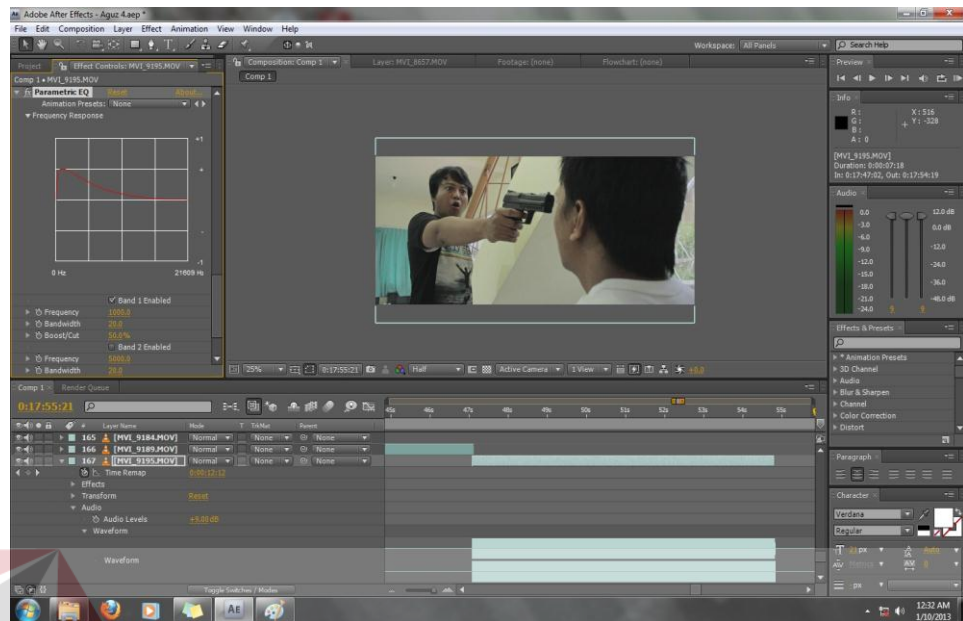
Dalam proses ini adalah proses merubah atau memodifikasi warna terhadap gambar sehingga menimbulkan kesan tertentu. pemilihan warna sesungguhnya tidak didasari oleh teori khusus melainkan hanya untuk menajamkan dan memberikan nilai estetika tersendiri.



Gambar 4.8: Proses colour grading
(Sumber: olahan peneliti)

4. Sound Editing

Dalam proses ini penambahan backsound dilakukan guna mendukung tatanan visual. Proses sound editing pada film "AGUS" ini menggunakan musik *free lisenca* yang didapat dari berbagai situs musik di internet. Pada prosesnya sound dalam film "AGUS" terbagi menjadi 2 chanel dimana chanel pertama berisikan suara asli yang dihasilkan dari gambar dan chanel kedua adalah suara tambahan yang diberikan.



Gambar 4.9: Proses *Sound Editing*
(Sumber: olahan peneliti)

5. *Rendering*

Proses ini adalah proses akhir dari pasca produksi dimana semua proses editing *stock shoot* disatukan menjadi sebuah format media. Dalam proses rendering memiliki pengaturan tersendiri sesuai hasil yang diinginkan. Sedangkan dalam film dokumenter berjudul "AGUS" ini menggunakan format media AVI.



Gambar 4.10: Proses *rendering*
(Sumber: olahan peneliti)

6. *Mastering*

Mastering merupakan proses dimana file yang telah di render dipindahkan ke dalam media kaset, VCD, DVD atau media lainnya. Film dokumenter ini menggunakan media DVD.

7. Publikasi

Setelah selesai mengolah seluruh hasil film, maka penulis melakukan publikasi. Media yang digunakan penulis untuk publikasi adalah poster dan DVD. Kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk cetak berupa poster dan DVD (cover kemasan dan cover cakram).

a. Konsep Poster

Poster film "AGUS" ini mengambil latar belakang yang menampilkan Agus sebagai tokoh utamanya sedang buang air besar di sebuah kebun. Poster ini sengaja dibuat demikian, karena bertujuan untuk

menggambarkan karakter Agus sebagai seorang pemuda desa yang berperilaku "ngawur" dan tidak punya tata krama.

Font yang dipilih adalah font "Corbel" karena agar lebih mudah terbaca dan memiliki kesan sederhana.



Gambar 4.11: Poster "AGUS"
(Sumber: olahan peneliti)

b. Konsep Cover DVD

Konsep pada cover DVD film "AGUS" ini untuk bagian depan sama dengan yang ada pada poster. Kemudian pada bagian belakangnya, memaparkan sekelumit cerita film ini, dengan ditambahkan beberapa cuplikan gambar.



Gambar 4.12: Cover DVD “AGUS”
(Sumber: olahan peneliti)